

Hubungan Budaya Disiplin Madrasah dan Motivasi Belajar terhadap Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Mersam Batanghari

Wadihatul Fikrah¹, Jamrizal², Dewi Hasanah³

^{1,2,3} Magister Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi

E-mail: thethachil01@gmail.com *¹, jamrizal@uinjambi.ac.id ², dewihasanah@uinjambi.ac.id ³

Abstract : *The purpose of this study was to determine the relationship between the influence of madrasah discipline culture and learning motivation on student character at a Private Islamic Senior High School in Mersam District, Batanghari. The research objectives were formulated in three points. The research locations were As Sulthon Islamic Senior High School in Kembang Paseban Village and Darussalam Sengkati Baru Islamic Senior High School in Mersam District. This research approach was quantitative. The sampling technique used total sampling, with a sample size of 94 students from a population of 124. In this study, inferential analysis was conducted using multiple linear regression, supported by t- tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2). This study yielded three conclusions: Discipline culture influences student character, with a calculated t value $> t$ table ($2.646 > 1.662$) and a sig value < 0.05 . Learning motivation influences student character, with a calculated t value $> t$ table ($17.148 > 1.662$) and a sig value < 0.05 . Discipline culture and learning motivation simultaneously influence student character, with a calculated f value (585.391) $> f$ table (3.10), with a sig level of 0.000 . The conclusion study is that the results of the hypothesis testing concluded that all three hypotheses were accepted, namely, there is an influence of the independent variable on the dependent variable, both partially and simultaneously. The implications of the study confirm that the integration of value habituation (discipline) and psychological drive (motivation) is an important foundation for the holistic development of student character.*

Keywords: *Discipline Culture, Learning Motivation and Student Character.*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan bagaimana hubungan pengaruh variable budaya disiplin madrasah dan motivasi belajar terhadap karakter siswa di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Mersam Batanghari. Tujuan penelitian disusun sebanyak 3 poin. Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah As Sulthon Kelurahan Kembang Paseban dan Madrasah Aliyah Darussalam Sengkati Baru Kecamatan Mersam. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 94 orang dari 124 populasi. Dalam penelitian ini, analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, yang didukung oleh uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan yaitu: Budaya disiplin berpengaruh terhadap karakter siswa dengan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,646 > 1,662$) dan nilai sig $< 0,05$. Motivasi belajar berpengaruh terhadap karakter siswa dengan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17,148 > 1,662$) dan nilai sig $< 0,05$. Budaya disiplin dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap karakter siswa dengan perhitungan f_{hitung} ($585,391$) $> f_{tabel}$ ($3,10$), dengan taraf Sig $0,000$. Kesimpulan penelitian adalah, dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa ke 3 hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh variable independent terhadap variable dependent baik secara parsial maupun secara simultan. Implikasi penelitian menegaskan bahwa integrasi antara pembiasaan nilai (disiplin) dan dorongan psikologis (motivasi) menjadi landasan penting dalam pengembangan karakter siswa secara holistik.

Kata kunci: *Budaya Disiplin, Motivasi Belajar dan Karakter Siswa.*

1. PENDAHULUAN

Era sekarang ini masa berkembangnya arus globalisasi dan perubahan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat sehingga tidak dapat di bendung kemajuanya, hal ini berdampak pada semua bidang yang akan mengalami arus perubahan dan percepatan, dengan adanya arus perubahan dari globalisasi tentu akan membawa efek baik itu positif atau negatif,

untuk bisa menanggulangi dan menjadikan perubahan globalisasi sebagai peluang yang positif maka dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga bisa bersaing dan memiliki kapasitas yang mampu menyesuaikan dengan perubahan zaman. Salah satu institusi yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan.

Institusi pendidikan atau dalam konteks ini sekolah/madrasah diibaratkan sebuah bengkel, sebuah tempat yang didalamnya dilakukan proses untuk melakukan perbaikan yakni memperbaiki *input* (siswa masuk sekolah) sehingga mampu menjadi *output* (lulus) tentu lulusnya yang bisa diharapkan berkarakter baik. Menurut Thomas Lickona dalam Yaumi mendefinisikan *Character as knowing the good, desiring the good, and doing the good* (mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang baik).

Pendidikan selain untuk mengembangkan kemampuan *soft* dan *hard skill* siswa, juga berfungsi dan bertujuan untuk membentuk karakter. Siswa yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur diharapkan mampu membangun peradaban bangsa yang bermartabat.

Sebagaimana diketahui, pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang sudah ditetapkan sekolah/madrasah baik tertulis atau tidak tertulis. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu.

Pendidikan karakter yang di rancang pemerintah tidak akan berjalan jika tidak diiringi dengan aksi nyata dari sekolah dengan mengupayakan beberapa cara. Diantaranya, dengan senantiasa membudayakan disiplin kepada seluruh siswa.

Madrasah Aliyah Swasta salah satu contoh sekolah yang melakukan upaya pembiasaan disiplin kepada siswa, sehingga akan menjadi budaya yang ada di madrasah, kebiasaan disiplin yang dilakukan tersebut juga bisa dirasakan oleh seluruh siswa dan sivitas akademik sehingga secara tidak sadar membentuk karakter.

Hasil wawancara dengan salah satu guru menjelaskan sebagaimana yang terjadi di madrasah, salah satu kondisi nyata kurangnya disiplin di lingkungan madrasah ialah mengenai tidak sedikitnya peserta didik melanggar tata tertib madrasah, seperti peserta didik datang terlambat, cara berpakaian peserta didik yang tidak sesuai dengan standar yang diberikan sekolah, dan peserta didik yang sering kali keluar kelas apabila tidak ada guru di kelas. Adanya beberapa pelanggaran tersebut membuktikan bahwa masih lemahnya disiplin madrasah bagi peserta didik.

Kemudian persoalan lain yang muncul ialah semangat belajar siswa, faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa adalah motivasi belajar, karena pada dasarnya karakter dapat terbentuk melalui pendidikan sekolah dan lingkungan keluarga. Apabila guru di sekolah tidak memberikan motivasi yang kuat terhadap anak didiknya, maka pembentukan karakter siswa tidak maksimal.

Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Dengan kata lain bahwa seseorang yang memiliki motivasi akan mempunyai gairah atau semangat selama melakukan aktifitas dalam belajar.

Hasil survei menunjukkan masih adanya masalah disiplin, rendahnya motivasi belajar, serta kurang harmonisnya budaya sekolah, yang berdampak pada lemahnya karakter siswa di MAS As Sulthon dan MAS Darussalam.

A. Landasan Teori

1. Karakter Siswa

Heri Gunawan mengartikan karakter menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharac*, dalam bahasa Yunani *charakter* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.

Zubaedi mengatakan karakter memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian “*akhlak*”. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Akhlak juga diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha yang mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

2. Budaya Disiplin Madrasah

Istilah dan konsep ‘Budaya’ dalam pendidikan berasal dari konsep budaya yang ada di dunia industri, lalu disebut budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia dan teori organisasi.

Budaya organisasi terdiri dari kata budaya dan organisasi yang masing-masing memiliki pengertian sendiri. Dewasa ini budaya diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap orang dan setiap kelompok. Budaya tidak diartikan sebagai sebuah kata benda, kini lebih dimaknai sebagai sebuah kata kerja yang dihubungkan dengan kegiatan manusia.

Budaya madrasah yang terpelihara dengan baik mendorong terbentuknya sikap iman, kreativitas, kerja sama, dan keterbukaan, sehingga meningkatkan kualitas kerja, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi.

3. Tinjauan tentang Motivasi Belajar (X₂)

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Semakin kuat motivasi yang dimiliki oleh seseorang akan terlihat dari kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai suatu keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku. Sedangkan Martinis Yamin menjelaskan motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan 1) arah perilaku, 2) kekuatan respon (yakni usaha),

dan 3) ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.

Upaya meningkatkan motivasi belajar meliputi menciptakan pembelajaran yang menarik, menetapkan harapan yang realistis, memberikan insentif atas keberhasilan, serta mengarahkan perilaku siswa secara bijaksana.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif antara variabel bebas (Budaya Disiplin Madrasah X_1 dan Motivasi Belajar X_2), terhadap variabel terikat (Karakter Siswa Y). Dengan 94 orang sampel perwakilan siswa/i MAS Darussalam Sengkati Baru dan siswa MAS As Sulthon Al Mersam. Teknik pengumpulan data dengan instrument Likert (5 skala) penelitian dengan menggunakan spss 21.0.

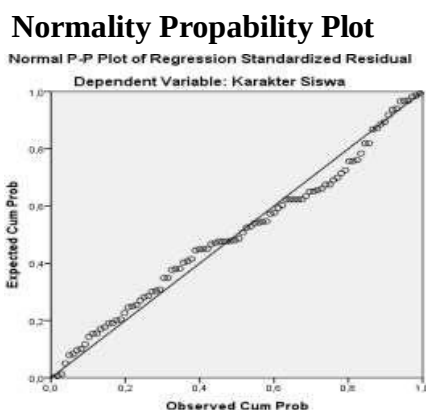
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

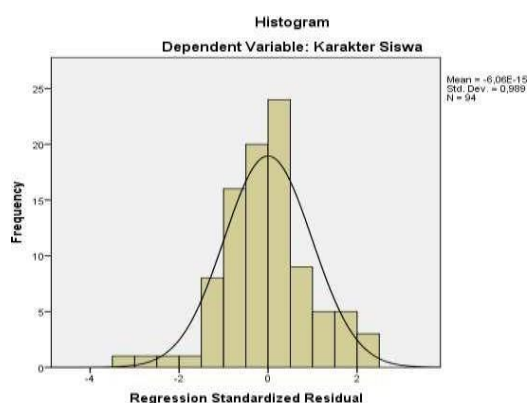
1. Uji Normalitas.

Uji normalitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependent dan indepent telah terdistribusi secara normal, dapat dilihat pada hasil mealuli SPSS.

Gambar 3.1



Gambar 3.2
Histogram Normality



Berdasarkan gambar diatas disimpulkan bahwa data bisa terdistribusi secara normal. Bisa dilihat sebaran data bisa tersebar dengan teratur, titik yang ada pada plot data mengikuti dan mendekati garis linear.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik yaitu yang bebas dari masalah heterokedastisitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,517	1,837		-1,370	,174
Disiplin Siswa	,039	,031	,228	1,260	,211
Motivasi Belajar	-,003	,028	-,017	-,097	,923

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa hasil menunjukkan pada pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS pada tabel coefisien terdapat nilai Sig 0,211 untuk variabel X1 (Budaya Disiplin) dan nilai Sig 0,923 untuk variabel X2(motivasi Belajar) dan kedua variabel X1 dan X2 tersebut lebih besar nilai Sig nya $> 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan syarat yang ke dua terpenuhi.

3. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolonieritas untuk mengetahui apakah adanya keterkaitan variabel-variabel independen dalam model regresi dan model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah tersebut.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19,403	2,794		6,945	,000		
Disiplin Siswa	,123	,047	,131	2,646	,010	,321	3,115
Motivasi Belajar	,737	,043	,852	17,148	,000	,321	3,115

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel X1 dan X2 adalah **0,321** $>$ dari nilai 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas dan nilai *VIF* variabel X1 dan X2 adalah **3,115** $<$ 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolonieritas antar variabel independen, dan syarat ketiga terpenuhi.

4. Uji parsial (uji T)

Uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen pada taraf signifikansi 0,05.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,403	2,794		6,945	,000
1 Disiplin Siswa	,123	,047	,131	2,646	,010
Motivasi Belajar	,737	,043	,852	17,148	,000

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa budaya disiplin ($t = 2,646$) dan motivasi belajar ($t = 17,148$) memiliki nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel (1,662) pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,010 dan 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti budaya disiplin dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa.

5. Uji Simultan (Uji *f*)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh budaya disiplin dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap karakter siswa.

Tabel SPSS Anova Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2983,943	2	1491,971	585,391	,000 ^b
Residual	231,930	91	2,549		
Total	3215,872	93			

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Disiplin Siswa

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa budaya disiplin dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai *F* hitung sebesar 585,391 yang lebih besar dari *F* tabel 3,10 serta nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

6. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, yang dilihat pada nilai *Adjusted R Square* dalam tabel *Model Summary*.

Tabel SPSS Model Summary

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,963 ^a	,928	,926	1,596	1,935

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Disiplin Siswa

b. Dependent Variable: Karakter Siswa

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,926 menunjukkan bahwa 92,6% variasi karakter siswa dapat dijelaskan oleh budaya disiplin dan motivasi belajar, sedangkan 7,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Budaya disiplin madrasah berpengaruh terhadap karakter siswa.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa budaya disiplin madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi **0,010** lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa budaya disiplin madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa, meskipun pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Secara deskriptif, data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dalam indikator budaya disiplin, seperti ketepatan waktu hadir di madrasah, tegas, tegas, serta bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut berimplikasi positif terhadap karakter siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui penguatan perilaku positif dalam lingkungan pendidikan. Penerapan budaya disiplin yang konsisten dan terukur di madrasah berfungsi sebagai stimulus yang mendorong internalisasi nilai-nilai karakter pada diri siswa secara berkelanjutan.

Dengan demikian, berdasarkan pendekatan kuantitatif dapat disimpulkan bahwa budaya disiplin madrasah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap karakter siswa. Oleh karena itu, pihak madrasah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas penerapan budaya disiplin secara sistematis dan berkesinambungan sebagai upaya penguatan pendidikan karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya disiplin madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan madrasah yang menerapkan nilai-nilai kedisiplinan secara konsisten mampu membentuk karakter positif pada peserta didik. Budaya disiplin di madrasah tercermin melalui kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta ketaatan terhadap nilai-nilai keagamaan. Penerapan disiplin yang terstruktur dan berkelanjutan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan nilai-nilai moral yang tertanam dalam diri siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan keteladanan dalam lingkungan pendidikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan karakter melalui budaya disiplin yang terintegrasi dengan kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan pembinaan akhlak dan lainnya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang kondusif, khususnya budaya disiplin, memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Ketegasan aturan yang disertai dengan

pendekatan edukatif dan keteladanan guru terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan hukuman semata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa budaya disiplin madrasah merupakan faktor penting dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, pihak madrasah perlu mempertahankan dan meningkatkan budaya disiplin secara konsisten dengan melibatkan seluruh warga madrasah, baik kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, maupun siswa, agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa budaya disiplin madrasah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya pada indikator tepat waktu, tegas, jujur, dan bertanggung jawab.

a. Karakter Tepat Waktu

Indikator tepat waktu tercermin dari kebiasaan siswa hadir di madrasah sesuai jadwal, mengikuti pembelajaran tepat waktu, dan menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan. Budaya disiplin madrasah yang menekankan pengelolaan waktu secara konsisten terbukti mampu membentuk karakter tepat waktu pada siswa.

Nilai ini sejalan dengan firman Allah SWT: “Demi waktu. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian.” (QS. Al-‘Ashr: 1–2)

Ayat tersebut menegaskan pentingnya menghargai waktu sebagai amanah dari Allah SWT. Penerapan budaya disiplin madrasah dalam penggunaan waktu membantu siswa memahami nilai waktu sehingga membentuk karakter disiplin dan tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakter Tegas

Karakter tegas tercermin dari kemampuan siswa dalam bersikap konsisten terhadap aturan, berani mengatakan benar dan salah, serta tidak ragu dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan norma madrasah. Budaya disiplin madrasah yang jelas dan konsisten melatih siswa untuk bersikap tegas tanpa bersikap keras atau otoriter.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar menegaskan keadilan, menjadi saksi karena Allah, sekalipun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu.” (QS. An-Nisa’: 135)

Ayat ini mengajarkan ketegasan dalam menegaskan kebenaran dan keadilan. Dalam konteks madrasah, ketegasan yang dibangun melalui budaya disiplin mendorong siswa untuk bersikap konsisten terhadap aturan dan nilai yang telah ditetapkan.

c. Karakter Jujur

Indikator karakter jujur tercermin dari perilaku siswa yang tidak mencontek, berkata apa adanya, serta bertanggung jawab atas perbuatannya. Budaya disiplin madrasah yang menanamkan nilai kejujuran melalui aturan dan keteladanan guru berperan penting dalam membentuk karakter jujur pada siswa.

Nilai ini sesuai dengan firman Allah SWT: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur.” (QS. At-Taubah: 119) Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:

“Hendaklah kamu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Ayat dan hadis tersebut menegaskan bahwa kejujuran merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter. Budaya disiplin madrasah yang menjunjung tinggi nilai kejujuran terbukti berkontribusi terhadap peningkatan karakter jujur siswa.

d. Karakter Bertanggung Jawab

Karakter bertanggung jawab tercermin dari kesediaan siswa melaksanakan tugas, menaati aturan, dan menerima konsekuensi atas setiap tindakan yang dilakukan. Budaya disiplin madrasah memberikan ruang pembelajaran bagi siswa untuk memahami makna tanggung jawab melalui pembiasaan dan pengawasan yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT: “Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikulnya dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanah itu oleh manusia.” (QS. Al-Ahzab: 72)

Kemudian Rasulullah SAW juga bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Ayat dan hadis di atas menegaskan bahwa tanggung jawab merupakan bagian dari amanah yang harus dijalankan oleh setiap individu. Budaya disiplin madrasah berperan penting dalam menanamkan nilai amanah dan tanggung jawab pada diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dan kajian Al-Qur'an serta hadis, dapat disimpulkan bahwa budaya disiplin madrasah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek tepat waktu, tegas, jujur, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penguatan budaya disiplin di madrasah merupakan strategi efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter dan pendidikan Islam secara menyeluruh.

2. Motivasi belajar berpengaruh terhadap karakter siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap karakter siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai signifikansi **0,000** lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula karakter yang terbentuk pada diri siswa.

Hasil uji statistik menjelaskan bahwa peningkatan motivasi belajar diikuti oleh peningkatan kualitas karakter siswa. Motivasi belajar berperan sebagai pendorong internal yang memengaruhi sikap, perilaku, dan kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran, sehingga motivasi belajar berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam mengarahkan dan mengendalikan perilaku individu. Motivasi belajar yang kuat mendorong siswa untuk bertindak secara konsisten, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pencapaian tujuan. Dengan adanya motivasi belajar, siswa memiliki kesadaran diri untuk berperilaku positif tanpa harus selalu diawasi oleh guru.

Selain itu, nilai hasil uji t menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi lebih tinggi dari disiplin siswa sebesar 17,148 yang cukup signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, keteladanan guru, dan pengaruh teman sebaya. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam penguatan pendidikan karakter.

Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa, sehingga perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif.

a. *Hasrat dan Keinginan untuk Belajar;*

Hasrat dan keinginan belajar mencerminkan semangat internal siswa dalam menuntut ilmu. Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar cenderung menunjukkan karakter kerja keras, disiplin, dan istiqamah.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT: "...Katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thaha: 114)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa keinginan untuk terus menambah ilmu merupakan sikap terpuji yang harus dimiliki oleh setiap Muslim tentunya seorang pelajar. Motivasi belajar yang kuat mendorong siswa untuk terus berusaha dan membentuk karakter pantang menyerah dalam menuntut ilmu.

b. *Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar;*

Dorongan dan kebutuhan belajar merupakan motivasi internal yang membuat siswa menyadari pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan. Siswa yang menganggap belajar sebagai kebutuhan akan memiliki karakter tanggung jawab dan kemandirian. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah)

Hadis ini menegaskan bahwa belajar merupakan kebutuhan dasar setiap individu. Kesadaran ini mendorong siswa untuk menjalankan kewajiban belajar dengan penuh tanggung jawab.

c. *Harapan dan Cita-cita;*

Harapan dan cita-cita memberikan arah dan tujuan dalam belajar. Siswa yang memiliki tujuan hidup yang jelas cenderung menunjukkan karakter visioner, disiplin, dan optimis.

Allah SWT berfirman dalam Al quran: "Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya." (QS. An-Najm: 39)

Ayat ini menegaskan bahwa keberhasilan hanya dapat diraih melalui usaha yang sungguh-sungguh. Harapan dan cita-cita menjadi pendorong siswa untuk berperilaku positif dan konsisten dalam belajar.

d. *Penghargaan dalam Belajar;*

Penghargaan dalam belajar berfungsi sebagai penguat motivasi yang mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku positif. Siswa yang mendapatkan penghargaan cenderung memiliki karakter percaya diri, jujur, dan bertanggung jawab.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT berikut ini: "Dan bagi manusia ada derajat-derajat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Al-An'am: 132)

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap usaha akan mendapatkan balasan yang setimpal. Penghargaan dalam pendidikan menjadi bentuk penguatan yang mendidik dalam pembentukan karakter siswa.

e. Kegiatan Pembelajaran yang Menarik;

Kegiatan pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini mendorong terbentuknya karakter kreatif, rasa ingin tahu, dan kerja sama.

Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai apabila seseorang melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan sungguh-sungguh (itqan).” (HR. Thabrani).

Hadis ini menegaskan pentingnya kesungguhan dan kualitas dalam melakukan suatu aktivitas, termasuk dalam kegiatan belajar.

f. Lingkungan Belajar yang Kondusif;

Lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan pembentukan karakter siswa. Lingkungan yang aman dan nyaman mendukung karakter disiplin, saling menghargai, dan peduli.

Allah SWT berfirman dalam Al Quran sebagai berikut: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa.” (QS. Al-Ma’idah: 2)

Ayat ini menegaskan pentingnya lingkungan yang saling mendukung dalam kebaikan. Lingkungan belajar yang kondusif mendorong siswa untuk berinteraksi secara positif dan membangun karakter sosial yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dan kajian Al-Qur’an serta hadis, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang meliputi hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, kegiatan pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif, berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berilmu dan berakhlakul karimah.

3. Budaya disiplin madrasah dan motivasi belajar secara Bersama berpengaruh terhadap karakter siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya disiplin madrasah dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi berganda yang menunjukkan nilai signifikansi **0,000** lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh sinergi antara faktor lingkungan pendidikan dan faktor internal siswa.

Budaya disiplin madrasah berperan sebagai faktor eksternal yang membentuk kebiasaan dan perilaku siswa melalui aturan, keteladanan, serta pembiasaan yang konsisten. Disiplin yang diterapkan secara berkelanjutan mendorong terbentuknya karakter tepat waktu, tegas, jujur, dan bertanggung jawab. Lingkungan madrasah yang disiplin membantu siswa memahami batasan perilaku serta konsekuensi dari setiap tindakan, sehingga nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara efektif.

Sementara itu, motivasi belajar berfungsi sebagai faktor internal yang mendorong siswa untuk berperilaku positif secara sadar. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan karakter disiplin diri, kerja keras, tanggung jawab, dan kejujuran dalam proses

pembelajaran. Motivasi belajar membuat siswa tidak hanya patuh terhadap aturan, tetapi juga memiliki kesadaran untuk berbuat baik tanpa paksaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi budaya disiplin madrasah dan motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 92,6% artinya lebih kuat terhadap karakter siswa dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara terpisah. Budaya disiplin menciptakan lingkungan yang kondusif, sedangkan motivasi belajar memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Sinergi keduanya menjadikan pembentukan karakter berlangsung secara menyeluruh, baik dari aspek lingkungan maupun kesadaran individu.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui interaksi antara pembiasaan lingkungan dan dorongan internal individu. Oleh karena itu, penguatan karakter siswa akan lebih efektif apabila madrasah mampu menegakkan budaya disiplin secara konsisten sekaligus menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang bermakna dan lingkungan yang mendukung.

Dapat disimpulkan bahwa budaya disiplin madrasah dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa. Dengan demikian, upaya pembinaan karakter di madrasah perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan budaya disiplin dan peningkatan motivasi belajar siswa agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya disiplin madrasah dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa. Berdasarkan analisis regresi berganda, diperoleh nilai F hitung = 585,391 > F tabel = 3,10 pada taraf signifikansi 5%, yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, kombinasi budaya disiplin dan motivasi belajar secara simultan dapat menjelaskan variasi karakter siswa.

Selain itu, nilai $R^2 = 0,926$ menunjukkan bahwa **92,6 %** variasi karakter siswa dapat dijelaskan oleh budaya disiplin madrasah dan motivasi belajar, sedangkan sisanya **7,4 %** dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, atau pengalaman pribadi siswa.

Budaya disiplin madrasah berperan sebagai faktor eksternal yang menanamkan kebiasaan dan aturan, sehingga siswa terbiasa tepat waktu, tegas, jujur, dan bertanggung jawab. Lingkungan yang disiplin membentuk perilaku positif melalui pembiasaan yang konsisten dan keteladanan guru.

Sementara itu, motivasi belajar sebagai faktor internal mendorong siswa untuk belajar dengan kesungguhan, berorientasi pada tujuan, dan bertanggung jawab atas hasil belajar. Motivasi yang tinggi membuat siswa aktif, kreatif, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban belajar, sehingga karakter positif lebih mudah terbentuk.

Hasil uji F dan nilai R^2 memperkuat temuan bahwa pengaruh kedua variabel secara simultan lebih besar dibanding pengaruh masing-masing secara parsial. Artinya, kombinasi budaya disiplin madrasah dan motivasi belajar menciptakan sinergi yang efektif dalam pembentukan karakter siswa. Budaya disiplin menyediakan kerangka perilaku yang jelas, sedangkan motivasi belajar memperkuat kesadaran dan komitmen siswa terhadap nilai-nilai karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya disiplin madrasah dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa. Kombinasi keduanya secara simultan berperan dalam membentuk karakter siswa melalui beberapa indikator:

g. Potensi Kalbu/Nurani;

Budaya disiplin membentuk kepekaan batin siswa dalam membedakan yang baik dan buruk, sedangkan motivasi belajar memperkuat kesadaran moral tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”(QS. Asy-Syams: 8)

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia memiliki potensi nurani yang dapat berkembang melalui pendidikan dan pembiasaan nilai.

h. Perilaku Terpuji;

Disiplin dan motivasi belajar mendorong siswa untuk menampilkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka pahala yang tidak putus-putusnya.” (QS. Fussilat: 8)²⁰³

Ayat ini menegaskan bahwa perilaku baik yang dilakukan secara konsisten merupakan bagian dari karakter mulia.

i. Jiwa Kepemimpinan;

Budaya disiplin melatih tanggung jawab, sedangkan motivasi belajar menumbuhkan inisiatif dan kemampuan mengambil keputusan. Rasulullah SAW bersabda: “Pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka.”(HR. Abu Nu‘aim).

Hadis ini menekankan bahwa kepemimpinan dibangun atas dasar tanggung jawab dan keteladanan, bukan kekuasaan semata.

j. Mandiri dan Kreatif;

Motivasi belajar mendorong siswa untuk berusaha secara mandiri dan mengembangkan kreativitasnya, sementara disiplin melatih konsistensi dalam berusaha. Allah SWT berfirman: “Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra‘d: 11)

Ayat ini menegaskan pentingnya usaha dan kemandirian dalam perubahan diri.

k. Semangat Kebangsaan;

Budaya disiplin yang menanamkan kepatuhan pada aturan dan motivasi belajar yang menumbuhkan kepedulian sosial membentuk semangat kebersamaan dan kebangsaan. Rasulullah SAW bersabda: “Seorang mukmin bagi mukmin yang lain seperti bangunan yang saling menguatkan.”(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini mengajarkan nilai persatuan, solidaritas, dan kepedulian sosial yang menjadi dasar semangat kebangsaan.

Berdasarkan hasil penelitian serta kajian Al-Qur’an dan hadis nabi SAW, dapat disimpulkan bahwa budaya disiplin madrasah dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya pada aspek potensi kalbu/nurani, perilaku terpuji, jiwa kepemimpinan, kemandirian dan kreativitas, serta semangat kebangsaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di madrasah akan efektif apabila nilai-nilai disiplin dan motivasi belajar diintegrasikan secara konsisten sesuai ajaran Islam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap karakter siswa adalah motivasi belajar, yang menunjukkan kontribusi parsial tertinggi. Selain itu, secara simultan

budaya disiplin madrasah dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap karakter siswa. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya disiplin madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan aturan, pembiasaan disiplin, serta keteladanan di lingkungan madrasah berperan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama pada aspek potensi kalbu/nurani, perilaku terpuji, jiwa kepemimpinan, kemandirian, kreativitas, dan semangat kebangsaan.
2. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa. Siswa yang memiliki hasrat dan dorongan belajar yang tinggi, harapan dan cita-cita yang jelas, serta mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif cenderung menunjukkan karakter yang lebih baik, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan perilaku terpuji.
3. Budaya disiplin madrasah dan motivasi belajar secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara kolektif mampu menjelaskan variasi karakter siswa secara signifikan. Selain itu, nilai *koefisien determinasi* (R^2) menunjukkan bahwa sebagian besar perubahan karakter siswa dipengaruhi oleh budaya disiplin madrasah dan motivasi belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter siswa akan lebih efektif apabila madrasah mengintegrasikan budaya disiplin yang konsisten dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, et.,al. *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa*, KROMATIN: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi, 1(1), 2020
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kromatin/article/view/3434/2511>
- Anwar Us, Kasful, dkk. *Pedoman Teknis Tata Tulis Tesis dan Disertasi Pascasarjana UIN STS Jambi*. Jambi: Pascasarjana UIN STS Jambi Press. 2023.
- Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Atika, Surya. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air dan Disiplin) Di SLB Al Ishlaah Padang*. Padang: E-JUPEKhu Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 2014.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2019. Creswell, John W. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Amerika: Pearson Merrill Prentice Hall, 2008
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. *Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Dirjen, 2017.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Hidayat, Ara & Machali, Imam. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa, 2018.
- Istiqomah, et.,al, *Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*, Journal of Elementary School 1 (1) (2022)
<http://jsr.unuha.ac.id/index.php/FingeR/article/view/94/28>

- Manurung, Dewi Junita. *Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Tesis, UNILA, 2018.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Paragonatama Jaya, 2015. Mugiantarisih, Lestari. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Proses Pembelajaran Daring Pada Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*, ISBN: 978-602 -53231 -6-4 (2021)
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/10821>
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Askara, 2018.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Askara, 2022.
- Naim, Ngainun. *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa)*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2017.
- Oktavianti, Selvi. *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smk It Rabbi Radhiyya Rejang Lebong*. Tesis, IAIN Curup, 2019.
- Ostroff, Wendy L. *Memahami Cara Anak-anak Belajar*, Terj. B. Endra Tanidjaja. Jakarta: PT Indeks, 2017.
- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie, Irwanto. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya)*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Salim, Moh. Haitami. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2018.
- Sari, A. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan* (Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 3(02), 249.
<https://doi.org/10.32678/Tarbawi.V3i02.1952>
- Solahudin, Anas. & Alkrienciehie, Irwanto. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- Sopian, M. *Pengaruh budaya sekolah dan keteladanan guru terhadap karakter siswa SMP Trampil Jakarta*. Tesis, Insitut PTIQ Jakarta, 2016.
- Sudrajat, Akhmad. *Pengembangan Budaya Sekolah*. <http://www.sudrajat.wordpress.com>. Didownload tanggal 25 Juni 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta, 2017. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang. *SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2016.
- Uniga, M. R.-J. P., & 2017, Undefined. (N.D.). *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Journal.Uniga.Ac.Id.Retrieved October 18, 2021, From <http://Journal.Uniga.Ac.Id/Index.Php/Jp/Article/View/69>
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Usman, Husaini., dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017.
- Yuliasari, Ade dan Indiarsa, Nanang . *Peran Dominan Moitvasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal*, Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Vol. 01, 2016.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Zuchdi, D. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.